

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI  
DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI UMUR 9-12  
BULAN DI DESA TEGALRANDU SRUMBUNG MAGELANG TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar  
Ahli Mada Kebidanan pada Program Studi Kebidanan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**IKA DAMAYANTI**

**NIM: 090105238**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AISYIAH  
YOGYAKARTA**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI UMUR 9-12 BULAN DI DESA TEGALRANDU SRUMBUNG MAGELANG TAHUN 2012

Ika Damayanti<sup>2</sup>, Suesti<sup>3</sup>

**Abstrack** : The mortality in Central Java from 2008 until 2009 was increase. The causes of mortality indigenous from the illness that preventable use immunization. Such as Polio, Campak, Tetanus, Neonatorum, Difteri. Immunization is important for baby to increase invulnerability toward the specific illness. The goal from this research is to know the relationship mother's knowledge about immunization with the basic of immunization's completeness given immunization to baby's age 9- 12 months in Tegalrandu, Srumbung, Mage lang in 2012.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Imunisasi Dasar

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Laporan (WHO) Kematian bayi baru lahir di dunia sangat tinggi, dengan estimasi sebesar 4 juta kematian bayi baru lahir pertahun dan 1,4 juta kematian bayi baru lahir pada bulan pertama terjadi di Asia tenggara. Di Indonesia angka kematian bayi rata-rata 34 bayi per 1.000 kelahiran hidup (Herliana, Elvi, 2010).

Di Indonesia salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah angka kematian Bayi (AKB). Kematian tersebut banyak disebabkan karena infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Salah satu upaya untuk memberantas penyakit-penyakit tersebut adalah dengan upaya pengobatan atau imunisasi. Pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain (Ranuh, 2005: 2-3).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan imunisasi dengan cara pelatihan imunisasi dimulai dari dinas kesehatan tingkat provinsi, kabupaten dan diteruskan ke wilayah puskesmas. Sosialisasi imunisasi sudah dilaksanakan oleh seluruh petugas kesehatan puskesmas di wilayah kerja masing-masing dengan sasaran meliputi : Ibu hamil pada saat ANC, kader posyandu, perangkat desa, tokoh masyarakat, PKK dan dukun bayi.

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional (85%), pencapaian tiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2009 adalah 577.750. Sedang cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: BCG (102,05%), DPT+HB 1 (100,89%), DPT+HB 3 (99,04%), Polio 4 (99,14%), Campak (96,59%) Di Kabupaten Magelang sudah mencapai target UCI (*Universal Child Immunization*) desa tahun 2009 (100%) (Dinkes Provinsi Jateng, 2012).

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk mau mengimunisasikan bayinya. Keberhasilan imunisasi sangat dipengaruhi oleh informasi tentang pentingnya imunisasi terutama bagi ibu yang berperan langsung dalam pengasuhan dan pertumbuhan serta perkembangan anak meskipun peran ayah juga sangat penting (Martini, 2004: 25).

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak.

Imunisasi tidak dapat dilaksanakan pada keadaan tertentu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Keadaan ini tidak merupakan hambatan untuk melanjutkan imunisasi. Vaksin yang sudah didapat oleh anak tidak akan hilang manfaatnya tetapi vaksin tetap menghasilkan respon imunologis sebagaimana yang diharapkan tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Sehingga kadar antibodi yang dihasilkan belum mencapai kadar antibodi yang memberikan perlindungan untuk kurun waktu yang panjang sebagaimana bila imunisasinya lengkap (Ranuh, 2008: 117).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 8 Desember 2011 di Desa Tegalrandu, Srumbung, Magelang dengan melihat buku register imunisasi di Puskesmas Srumbung dari bulan Januari-November maka didapatkan data dari 40 anak yang imunisasi tidak lengkap ada 4 atau 11,12%.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat

pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang tahun 2012.

## METODA PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *survey analitik*, yaitu suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu metode penelitian dimana kasus yang terjadi pada objek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Sulistyaningsih, 2011).

Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang yang tercatat di buku register imunisasi sejak bulan Desember – April 2012 dengan jumlah populasi total 41 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 41 ibu yang mempunyai bayi 9-12 bulan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan jenis pertanyaan yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Kuisisioner berisi pertanyaan berjumlah 19 soal kepada responden mengenai Pengertian imunisasi, jenis imunisasi, Manfaat imunisasi, Efek samping imunisasi, Kontra indikasi, Jadwal imunisasi.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Suatu butir dikatakan

valid apabila didapatkan nilai korelasi yang positif dan nilai  $p < 0,05$  (Hadi, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang Tahun 2012

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1. Umur ibu		
20-26	25	60,9%
27-33	12	29,2%
34-40	4	9,75%
2. Pendidikan		
SMP	19	46,3%
	14	34,1%
	8	19,6%

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi 9-12 bulan di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak lengkap	5	12,2 %
Lengkap	36	87,8 %
Jumlah	41	100%

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara lengkap yaitu sebanyak 36 orang (87,8%), sedangkan responden yang memberikan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 orang (12,2%). Dari 5 bayi tersebut imunisasi yang belum dilakukan yaitu imunisasi campak.

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 9-12 bulan

SMA		
PT		
3. Pekerjaan ibu	15	36,6%
Petani	22	53,7%
Wiraswasta	4	9,7%
PNS		

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden ada 41 ibu, responden terbanyak pada usia antara 20-26 tahun yaitu sebanyak 25 orang (60,9%), tingkat pendidikan ibu terbanyak SMP yaitu 19 orang (46,3%), pekerjaan ibu terbanyak sebagai wiraswasta yaitu 22 orang (53,7%).

Di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang Tahun 2012

Kelengkapan	Tidak lengkap		Lengkap		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tingkat pengetahuan						
Tinggi	0	0	14	38,8	14	34,1
Sedang	0	0	9	22,7	9	21,9
Kurang	5	12,2	3	7,5	8	19,5
Jumlah	5	12,2	16	39,1	21	51,1

Sumber data primer, 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 orang (34,16 %) yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi justru memberikan imunisasi dasar secara lengkap, selanjutnya 14 orang yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi memberikan imunisasi dasar lengkap, sedangkan sisanya 8 responden (19,50%) yang mempunyai pengetahuan kurang tentang imunisasi, sebagian besar sebanyak 5 orang (12,19%) tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya, dan 3 orang memberikan imunisasi dasar lengkap.

Tabel 2 halaman 41 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang tahun 2012, sebagian besar kategori sedang, yaitu 19 responden (46,3%). Berdasarkan lampiran 8 didapatkan hasil bahwa ibu-ibu kebanyakan menjawab salah pada item nomer 2 yaitu tentang pengertian imunisasi, nomer 10 tentang efek samping imunisasi dan soal nomer 12 yaitu tentang kontra indikasi imunisasi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah informasi. Menurut Soekanto (2002), seseorang yang mendapatkan informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 19 responden (46,3%). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi, akan menyebabkan pola pikir ilmiahnya semakin maju. Hal ini akan menyebabkan responden mampu menangkap dan memahami segala informasi ilmiah yang diterimannya.

Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu adalah faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berumur 20-26 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (60,9%). Umur yang telah relatif dewasa tersebut memungkinkan responden telah mempunyai pengalaman dalam mengamati, mendengar dan melihat pelaksanaan pemberian imunisasi. Pengalaman tersebut akan menjadi bekal dalam memahami segala informasi tentang imunisasi yang diterima, sehingga tingkat pengetahuan tentang imunisasi menjadi meningkat.

Hasil penelitian pada tabel 3 halaman 42 menunjukkan bahwa kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang tahun 2012, sebagian besar kategori lengkap, yaitu 36 responden (87,8%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat bayi yang tidak diimunisasi secara lengkap yaitu sebanyak 5 bayi (12,2%). Lima bayi tersebut belum mendapatkan imunisasi Campak.

Hasil penelitian pada tabel 4.4 halaman 43 menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang tahun 2012. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adipura yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi bayi di BPS Yuni Astuti Sewon Bantul Tahun 2008.



Menurut Green *cit* Putra (2005), pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku. Pengetahuan tentang pengertian imunisasi, jenis, manfaat, efek samping, kontraindikasi dan jadwal imunisasi akan mengarahkan ibu untuk melakukan imunisasi dasar pada bayi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kelengkapan pemberian imunisasi. Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku yang disadari oleh pengetahuan maka hasilnya akan lebih langgeng. Pengetahuan tentang imunisasi akan menimbulkan kesadaran pada diri ibu akan perlunya melakukan imunisasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi adalah pada tingkat sedang yaitu sebanyak 19 orang (46,3 %), Sebagian besar pemberian imunisasi pada bayi di Desa Tegalrandu yang imunisasi lengkap ada 36 bayi (87,81%), Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang tahun 2012 yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### B. Saran

#### 1. Puskesmas

Untuk petugas imunisasi dan bidan di Desa Tegalrandu Srumbung Magelang diharapkan meningkatkan penyuluhan atau KIE tentang imunisasi kepada masyarakat, khususnya tentang pengertian imunisasi, efek samping imunisasi dan kontra indikasi imunisasi.

#### 2. Masyarakat

Khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk mencari informasi kepada petugas imunisasi atau bidan tentang hal-hal yang belum diketahui tentang imunisasi, lebih memperhatikan jadwal imunisasi bagi seluruh anggota keluarga agar bisa diberikan secara tepat waktu. Bagi ibu-ibu yang belum memberikan imunisasi dasar lengkap agar segera mendatangi petugas kesehatan agar bisa dilakukan tindak lanjut.

#### 3. Peneliti lain

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data sendiri untuk mengantisipasi jawaban responden, teknik pengumpulan data bisa menggunakan wawancara sehingga kejujuran jawaban responden bisa terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ancok, J. 2002. *Teknik Peyusunan Skala Pengukuran*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. UGM. Yogyakarta.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. 2002. Reliabilitas dan Validitas, edisi ketiga, cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- DepKes. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi Di Unit Pelayanan Swasta*. Jakarta: DepKes RI.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Asuhan Kesehatan Anak dalam konteks Keluarga*. Jakarta: DepKes RI.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI.
- Hadi, S (2000). *SPSS-2000 : Manual SPSS Paket Hadi*. Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Hidayat. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartasasmita, CB. 2005. *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Kartasasmita, CB. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Latifah, Ummi. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Ketaatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Tahun 2003*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Martini. 2004. *Majalah Bidan. Imunisasi*. Edisi No 59, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Pengantar Pendidikan kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oswari, E. 2004. *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Putra, A. G. C. 2005. *Program Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Rabies di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu*, Tesis Magister Pelilaku dan Promosi Kesehatan UGM. Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Ranuh. 2005. *Buku Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ranuh. 2008. *Pedoman Imunisasi Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Muha Medika
- Satrinawati. 2002. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu terhadap Imunisasi Bayi Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Soepardan. 2002. *Asuhan perawatan Bayi Baru Lahir*. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. cetakan ke 16. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKES aisyiyah.

Tawi, Mirzal. 2008. *Imunisasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*. <http://hsa.blogspot.com/2011/09/unicef-kematian-balita-di-dunia-turun.html>. Diakses Tanggal 30 Desember 2011

[http://www.jatengprov.go.id/document\\_srl=20727](http://www.jatengprov.go.id/document_srl=20727), 2011 *Perlindungan Anak Tanggung Jawab Bersama*. Tanggal upload 22 juli 2011 07:42:21 WIB, di download 25 Febuari 2012

[http://library.helvetia.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=supthelp\\_p-gdl-elfiherlia-69](http://library.helvetia.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=supthelp_p-gdl-elfiherlia-69), 2010, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Lena Barus Binjai Periode April-Mei Tahun 2010*. Tanggal upload 18 November 2010 14:10:14 WIB.

Bahraen, Raehanul. 2011. *Fiqh dan Muamalah*. <http://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/pro-kontra-hukum-imunisasi-dan-vaksinasi.html>, tanggal upload 22 Oktober 2011, tanggal download 24 Febuari 2012 jam 15.36 WIB.